

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan fisik, kecerdasan intelektual, sikap, mental, emosional spiritual, dan social. Pembelajaran pendidikan jasmani mendorong siswa untuk lebih kreatif, inovatif, terampil, dapat memahami dan menguasai materi serta mempraktikkan apa yang akan dipelajari.

Pendidikan jasmani dan olahraga sekarang telah berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan pengembangan anak peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang dirancang khusus untuk mencerdaskan peserta didik dibawah pengawasan guru serta meningkatkan prestasi peserta didik. pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang menentukan keberhasilan dan pencapaian perubahan dan tingkah laku pada peserta didik. Salah satu proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi disekolah melalui pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum sebenarnya sangat membantu

pengajar dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, aktivitas air dan pendidikan luar kelas. Dalam kurikulum pendidikan jasmani di dalamnya terdapat materi mengenai aktivitas beladiri, dimana beladiri yang dimaksud didalamnya adalah beladiri pencak silat.

Pencak Silat merupakan suatu seni beladiri tradisional yang berasal dari Nusantara yang diturunkan atau diwarisi oleh nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan atau disebarluaskan. Pencak silat pada zaman dahulu digunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh ataupun berburu guna mendapatkan makanan yang kemudian berkembang pada masa penjajahan. Di Indonesia, pencak silat sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Teori yang ada pada pencak silat yaitu diantaranya harus menguasai pernapasan, gerakan, jurus, dan materi (Saryanto, 2018). Dalam sejarah perkembangan pencak silat, selain berfungsi sebagai cara pembelaan diri juga berfungsi sebagai seni, olahraga serta pendidikan. Fungsi ini berkembang seiring dengan beragamnya tujuan dan tuntutan keadaan yang cenderung berubah-ubah.

Dengan menyadari pentingnya mengembangkan peranan pencak silat maka dirasa perlu adanya organisasi pencak silat yang bersifat Nasional yang dapat pula mengikat aliran-aliran pencak silat di Indonesia. Maka pada tanggal 18 Mei 1948 terbentuklah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Kemudian pada tanggal 11 Maret 1980 terbentuklah organisasi pencak silat dunia yang dinamai Persatuan Pencak Silat Antarbangsa (Persilat) atas prakarsa Eddie M. Nalapraya

yang saat itu menjabat ketua IPSI. Acara tersebut juga dihadiri oleh perwakilan dari Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam serta Indonesia.

Pencak silat memang tidak begitu eksis dibandingkan dengan cabang olahraga beladiri lainnya. Meskipun pencak silat sendiri sudah mulai dipertandingkan di SEA GAMES sejak tahun 1987. Cabang olahraga pencak silat masih dianggap olahraga yang kuno, olahraga yang dianggap hanya untuk membela diri saja bukan untuk tujuan prestasi. Seiring perkembangan zaman kini pencak silat sudah mulai dikenal dan mampu bersaing dengan cabang olahraga lainnya dan sudah dipertandingkan di beberapa pertandingan tingkat Nasional sampai Internasional. Bahkan pada tahun 2018 pencak silat menjadi salah satu cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan pada Asian Games dan menyumbangkan 14 medali emas dan 1 perunggu untuk Indonesia serta menjadikan Pencak Silat mulai eksis dikalangan orang tua maupun anak-anak.

Perkembangan pencak silat kini sudah semakin berkembang dengan dijadikannya cabang olahraga beladiri pencak silat menjadi salah satu materi pembelajaran wajib di sekolah tingkat SD sampai dengan SMA dan dimasukkannya cabang olahraga beladiri pencak silat di dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi pencak silat didapati suatu kendala yang dialami oleh para siswa. Kendala yang ditemui adalah pada saat melakukan teknik dasar serangan kaki yaitu tendangan lurus. Tendangan lurus merupakan teknik dasar

dari segala tendangan yang lainnya. Di dalam tendangan lurus perkenaan tendangan berada pada pangkal bagian dalam jari-jari kaki yang mana jari-jari kaki seperti keadaan melenting. Di dalam proses pembelajaran tendangan lurus sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam melakukan tendangan lurus mulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan sampai sikap akhir karena sebagian besar siswa tidak pernah melakukan tendangan lurus sebelumnya dan juga karena sebagian besar siswa bukan atlet ataupun peserta ekstrakurikuler pencak silat. Dengan kesulitan yang dialami siswa maka akhirnya membuat siswa tidak dapat melakukan tendangan lurus dengan baik dan benar dan membuat siswa merasa jenuh saat materi tendangan lurus. Kondisi demikian membuat tujuan pembelajaran menjadi terhambat dan tidak tercapai.

Dengan mengingat betapa pentingnya materi tendangan lurus ini guna mencapai keberhasilan siswa, maka peneliti berupaya memecahkan masalah yang ada di dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membuat model pembelajaran tendangan lurus berbasis alat bantu gawang, *ladder*, *hurde*, dan pecing. Dengan alat bantu ini diharapkan siswa dapat merasa mudah dalam melakukan teknik tendangan lurus dan siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran menggunakan alat bantu.

B. Fokus Penelitian

Agar dicapai hasil yang optimal dari penguasaan teknik tendangan lurus, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah model pembelajaran tendangan lurus berbasis media belajar. Peneliti ingin berupaya mengembangkan model gerakan teknik tendangan lurus pada siswa SMPN 103 Jakarta sehingga mudah

dipelajari dan menarik minat siswa serta membuat siswa berhasil dalam proses pembelajaran tendangan lurus saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model pembelajaran tendangan lurus pencak silat berbasis media belajar pada siswa SMP 103 Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka manfaat dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk membuka wawasan pada mahasiswa tentang pentingnya kreativitas dalam mengajar guna menghindari kesulitan dan memperbanyak variasi.
- b. Menambah berbagai program mode pembelajaran tendangan lurus yang baru dan layak diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan khususnya cabang olahraga pencak silat, hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mahasiswa dalam model pembelajaran tendangan lurus.

b. Bagi Guru

Untuk menambah berbagai variasi model pembelajaran tendangan lurus yang baru dan layak dipergunakan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

